

Analisis Penerapan GCG menggunakan Data Time Series BCA dengan Otomasi NVIVO 12

Hastuti Olivia¹, Nurluthfiyyah Syarifah Hanun Siregar², Muhammad Razaq Araf³, Zaskia Akhira⁴, Waha Rira Nadirah⁵, Azzahra Inayatussyfa⁶

1. Magister Akuntansi , Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email : hastutiolivia@umsu.ac.id
2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email : nurluthfiyyahsh.sirr@gmail.com
3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email : razaqa2812@gmail.com
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email : zaskiaakhiranasty1009@gmail.com
5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email : wahariranadira09@gmail.com
6. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email : azzahrapasaribu1@gmail.com

Abstract

Implementing good corporate governance is the first step in improving a company's performance, performance and reputation which can become a magnet for consumers and increase business progress. However, corporate governance is not managed well in Indonesia, even though good corporate governance can have a significant impact on the company itself and can even support the Indonesian economy. This research aims to look at the implementation of good corporate governance at Bank Central Asia using time series data with NVivo qualitative data analysis. The data used is an overview of Bank Central Asia's financial and corporate governance data obtained from Bank Central Asia's own good corporate governance report database. The research results show that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) at BCA has good performance and the bank's rating based on the company's OER/BOPO data is considered very healthy.

Keywords: *Good Corporate Governance, Operational Efficiency Ratio, Net Interest Margin, Non-Performing Loans, NVivo 12*

Pengertian Bank

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam mendukung pembangunan perekonomian suatu negara (Nurwulandari et al., 2022). Tujuan dari bank umum adalah untuk mendukung pelaksanaan pembangunan

1. PENDAHULUAN

nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Soetjipto et al., 2021).

Perbankan merupakan salah satu sistem keuangan yang berfungsi sebagai lembaga

penghubung keuangan (*financial intermediary*), yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan dan menjembatani antara penyandang dan pengguna dana (Bagaswara & Wati, 2020).

Pengertian Good Corporate Governance

Good corporate governance (GCG) merupakan hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dengan pemangku kepentingan lainnya (Dewi et al., 2021). Secara umum, *good corporate governance* merupakan suatu sistem (*input*, proses, *output*) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan (Njatrijani et al., 2019).

Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* merupakan rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memberikan pengaruh terhadap pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan ataupun korporasi (Siffiana et al., 2020). Tata kelola perusahaan juga meliputi hubungan antara para pemangku kepentingan yang terlibat dengan tujuan pengelolaan perusahaan (Julythiawati & Ardiana, 2023).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu sistem yang mengendalikan suatu perusahaan guna menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan

(Daffa & Herwiyanti, 2023). Sistem *GCG* ini berfokus pada dua hal, yang pertama, perolehan informasi yang benar dan tepat waktu sehingga pemegang saham merupakan bagian yang sangat penting. Kedua, pengungkapan seluruh informasi kinerja perusahaan, struktur kepemilikan dan pemangku kepentingan secara transparan, akurat dan tepat waktu merupakan sebuah kewajiban (Syofyan & Putra, 2020).

Sebagai sebuah konsep, *good corporate governance* memiliki banyak spektrum tergantung daripada sudut pandang yang digunakan. Namun demikian, ada beberapa patokan-patokan dasar yang dapat digunakan (Zahrawani & Sholikhah, 2021).

Tata kelola perusahaan yang baik ialah yang dapat menerapkan lima prinsip dasar, yaitu prinsip keterbukaan (*transparency*), prinsip akuntabilitas (*accountability*), prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*), prinsip kemandirian (*independency*) dan prinsip kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) (Suwandi et al., 2019). Kelima prinsip ini sangat penting karena penerapan *GCG* secara konsisten dan efektif dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga mencegah adanya penyimpangan dalam kegiatan usaha yang mengakibatkan penyajian laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Arianti, 2022).

Di Indonesia, penerapan prinsip *GCG* dimulai sejak menandatangani *letter of intent (LOI)* dengan *IMF (international monetary*

fund), yang salah satu bagian pentingnya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan-perusahaan di Indonesia. (Sharah & Haridhi, 2019).

Penerapan *good corporate governance* ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan performa, kinerja dan reputasi perusahaan, yang nantinya dapat menjadi magnet bagi konsumen dan meningkatkan kemajuan bisnis (Zahrawani & Sholikhah, 2021).

Perusahaan berpendapat bahwa meningkatkan serta menjaga kinerja merupakan kewajiban supaya nilai saham tetap eksis dan diminati oleh investor karena keberlanjutan suatu perusahaan sangat bergantung pada bantuan yang diberikan oleh investor yang mana dapat mendorong kinerja perusahaan (De Lavanda & Meiden, 2022).

Kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik, dikarenakan mampu memberikan hak perlindungan dan jaminan kepada para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, kreditur, karyawan, pemerintah, eksekutif pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya. Kegagalan untuk menerapkan *GCG* dapat memiliki dampak negatif pada perusahaan, mulai dari kinerja rendah runtuhnya perusahaan (Damanik, 2021).

Tidak hanya bank, industri asuransi juga sangat bergantung kepada faktor kepercayaan. Semakin berkembangnya

inovasi dalam bidang asuransi khususnya Pialang asuransi untuk meningkatkan *value* perusahaan, diperlukan pelaksanaan manajemen risiko dan *good corporate governance* (Rubianto, 2020).

Buruknya kualitas penerapan *GCG* diduga berdampak pada krisis perekonomian di Indonesia (Syofyan & Putra, 2020).

Pengertian Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial atau corporate social responsibility (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan seperti terhadap masalah-masalah yang berdampak pada lingkungan seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja (Rahmayani, 2022).

Jika perusahaan semakin menyadari pentingnya CSR, maka perusahaan akan semakin menyadari betapa pentingnya kontribusi perusahaan, dalam membayar pajak, bagi masyarakat umum (Purba & Maulana, 2022).

Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Secara umum, menurut (Njatrijani et al., 2019) ada 5 prinsip dasar yang terkandung dalam *good corporate governance* yaitu :

- 1) *Transparency* (Keterbukaan Informasi)
- 2) *Accountability* (Akuntabilitas)

- 3) *Responsibility* (Pertanggungjawaban)
- 4) *Independency* (Kemandirian)
- 5) *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

Mekanisme GCG dibagi menjadi dua, yaitu *internal mechanism* (komposisi dewan direksi/komisaris, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksekutif) dan *external mechanism* (pengendalian oleh pasar dan *level debt financing*) (Wati et al., 2019).

Di samping perlindungan investor, regulasi mewajibkan sistem yang menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam transaksi bisnis antar perusahaan dalam satu grup yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan (Harinuridin & Safitri, 2023).

Manfaat Penerapan Good Corporate Governance

Menurut Forum *Corporate Governance* in Indonesia (FCGI) ada beberapa manfaat yang dapat kita ambil dari penerapan GCG, antara lain meningkatkan kinerja perusahaan, mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah, mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan stakeholders value dan dividen (Sharah & Haridhi, 2019).

Perusahaan perlu memperkuat GCG mereka untuk mengurangi masalah keagenan yang timbul dari konflik kepentingan antara pemegang saham dan agen yang tepat (Tjahjadi et al., 2021).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Worokinasih & Zaini, 2020), namun penerapan *good corporate governance (GCG)* yang tidak dijalankan secara konsisten memberikan dampak terhadap kinerja keuangan bank (Zahrawani & Sholikhah, 2021) dikarenakan GCG dapat menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholder* (Bagaswara & Wati, 2020) dan *stockholder* (Njatrijani et al., 2019), hanya saja menurut (Syofyan & Putra, 2020) korporasi di Indonesia belum dikelola dengan baik dan benar sehingga diperlukan perhatian khusus dari berbagai pihak dalam penerapan GCG agar berdampak pada peningkatan kemampuan perekonomian Indonesia di masa depan.

Oleh karena itu, mengingat pentingnya *good corporate governance* ini untuk menaikkan nilai perusahaan atau bank, yang nantinya berdampak langsung terhadap perekonomian negara, maka peneliti melakukan riset *good corporate governance* menggunakan data time series bank swasta terbesar di Indonesia yaitu Bank Central Asia (BCA) dengan analisis Nvivo 12.

Indikator	2022	2021	2020	2019	2018
OER	46,5%	54,2%	63,5%	59,1%	58,2%
NIM	5,3%	5,1%	5,7%	6,2%	6,1%
NPL	1,7%	2,2%	1,8%	1,3%	1,4%

Dan terdapat 3 Indikator yang mempengaruhi *good corporate governance* antara lain OER/BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), NIM (*Net Interest Margin*), dan NPL (*Non-Performing Loan*). Dimana pada gambar 1.1 diperlihatkan perkembangan 3 indikator tersebut dalam 5 tahun terakhir pada Bank BCA.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang untuk menganalisis penerapan *good corporate governance* di Bank Central Asia, dengan memanfaatkan *data time series* yang diperoleh dari ikhtisar data keuangan dan tata kelola perusahaan, laporan GCG Bank Central Asia yang sudah *go public* dan terdata di *database* Laporan GCG BCA. Penilaian terhadap penerapan prinsip GCG meliputi sebelas faktor yaitu tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, direksi, dan komite, penanganan benturan kepentingan, pelaksanaan fungsi kepatuhan, audit internal, audit eksternal, manajemen risiko, penyediaan dana dan eksposur besar kepada pihak terkait, transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG, pelaporan internal dan rencana strategis.

Data dalam penelitian ini berasal dari laporan GCG Bank Central Asia yang diakses dari website resmi BCA. Menggunakan periode 5 tahun, yakni tahun 2018 hingga 2022, penelitian ini menganalisis ikhtisar data keuangan bank tersebut. Analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan sistem otomasi analisa data kualitatif. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan software Nvivo 12.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

BCA telah melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik dengan mengacu pada ketentuan regulator, ketentuan internal, serta *best practices* yang berlaku dan diteladani dalam skala nasional maupun internasional. Selain itu, kebijakan dan ketentuan internal terkait penerapan tata kelola perusahaan yang baik juga mengacu pada Anggaran Dasar BCA sehingga kebijakan yang disusun tidak hanya mematuhi regulasi yang ada namun juga sejalan dengan upaya bisnis BCA.

Beberapa penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa *good corporate governance* memiliki hubungan dengan *corporate social responsibility* yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh profitabilitas (Alkhairani et al., 2020), kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas nasabah (Maulida & Sari, 2022), dan kualitas pelaksanaan *good corporate governance* dapat menginvestigasi fraud atau kecurangan (Sitompul, 2022)

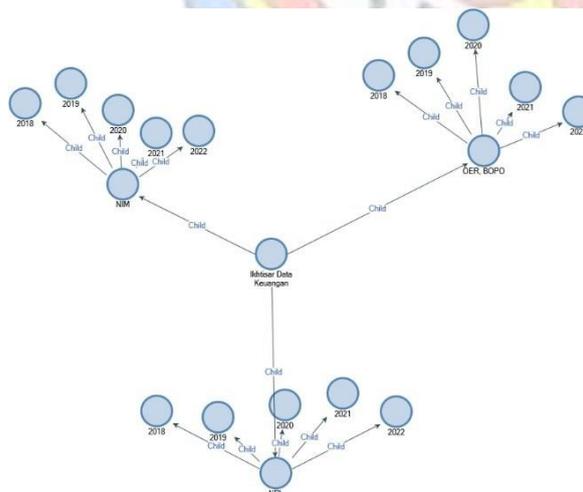
Implementasi GCG di BCA melalui serangkaian kegiatan utama (*governance structure, governance process, dan governance outcome*), berlandaskan prinsip-

prinsip GCG serta berpedoman pada komitmen perusahaan. Salah satu upaya efektif untuk mendorong terwujudnya implementasi tata kelola perusahaan yang

baik di BCA adalah dengan internalisasi kepada seluruh jajaran pegawai BCA dari tingkat dasar sampai dengan tingkat manajerial.

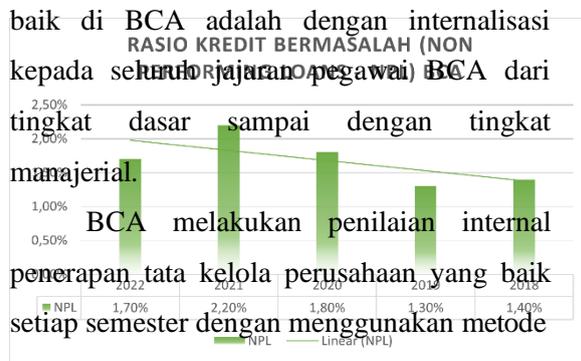
BCA melakukan penilaian internal penerapan tata kelola perusahaan yang baik setiap semester dengan menggunakan metode

kertas kerja penilaian sendiri (*self-assessment*). Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan di BCA juga dinilai oleh pihak eksternal yang independen yaitu RSM Indonesia sebagai *Domestic Ranking Body (DRB)* Indonesia untuk penilaian ASEAN *Corporate Governance Scorecard (ACGS)* yang hasilnya BCA telah menerapkan indikator dan mampu melebihi standar pelaksanaan minimum.



Pada gambar 3.1 diatas, diperoleh indikator *Good Corporate Governance* yang

melibatkan NPL (*Non-Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*) dan OER (*Operational Efficiency Ratio*) dalam rentang 5 tahun terakhir (2018-2022).



Gambar 3.2

Grafik perkembangan NPL di Bank BCA secara Timeline Linear 5 tahun terakhir

Bisa kita lihat untuk persentase NPL (*Non-Performing Loan*) dalam kurun 5 tahun terakhir sebagai berikut: 2018 (1.4%), 2019 (1.3%), 2020 (1.8%), 2021 (2.2%), 2022 (1.7%). Bisa dilihat bahwasannya NPL pada BCA sempat mengalami kenaikan pada tahun 2020 dan 2021, tetapi pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan.

Adanya kenaikan persentase NPL yang menyebabkan pengaruh negatif pada perusahaan dari tahun 2019 ke tahun 2020 dikarenakan pada saat itu mulai terjadi wabah virus Covid-19 yang menyebabkan beberapa aspek yang mempengaruhi hal ini.

Seperti penurunan profitabilitas menurun karena penerimaan bunga yang berkurang karena minimnya orang yang menabung di bank dalam era covid-19. Dan di sisi lain beban operasional harus tetap berjalan

yang dimana angkanya semakin tinggi karena meningkatnya resiko kredit yang dilakukan oleh Bank.

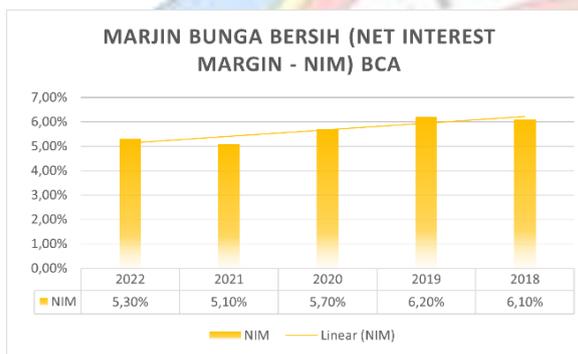
Tetapi pada tahun 2022 NPL pada Bank BCA mulai menunjukkan sisi positif dimana mencapai persentase 1,70% dimana pada tahun 2021

Gambar 3.1

Indikator Good Corporate Governance (GCG) dilihat dari Ikhtisar Data Keuangan BCA

sebelumnya sebesar 2,20%.

Hal ini cukup membuktikan bahwasannya kinerja GCG pada bank BCA sangat baik dan mampu menaikkan kembali angka NPL setelah melewati era covid-19.



Gambar 3.3

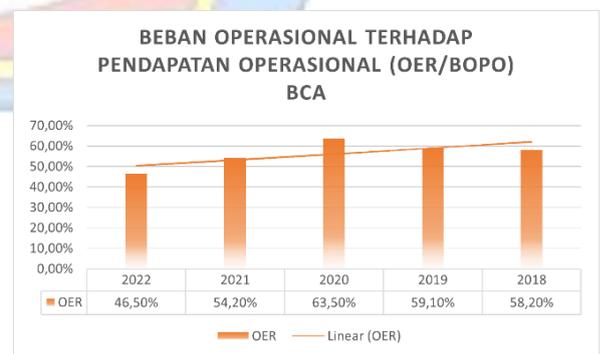
Grafik perkembangan NPL di Bank BCA secara Timeline Linear 5 tahun terakhir

Untuk persentase dari NIM dalam kurun waktu 5 tahun terakhir sebagai berikut: 2018 (6.1%), 2019 (6.2%), 2020 (5.7%), 2021 (5.1%), 2022 (5.3%). Bisa dilihat juga disini NIM pada BCA mengalami penurunan dalam 5 tahun terakhir walau ada kenaikan sedikit yang tidak terlalu signifikan pada tahun 2019 dan 2022 dari tahun sebelumnya.

Pada dasarnya, penurunan angka NIM ini dipengaruhi oleh sedikitnya perbedaan pendapatan dari bunga yang diterima oleh aset produktif seperti pinjaman dan biaya bunga yang dibayarkan atas kewajiban seperti pinjaman. Hal ini berarti adanya penurunan terhadap tingkat bunga pasar yang dimana menyebabkan Bank sulit mempertahankan NIM yang tinggi.

Hal ini juga disebabkan mulai banyaknya entitas saingan yang terbentuk. Seperti yang diketahui, pada era covid-19 khususnya mulai 4 tahun yang lalu, bank-bank yang berbasis online sedang banyak diminati, contohnya Bank Jago, Bank Jenius, karena lebih diminati disebabkan juga lebih praktis daripada bank umum lainnya.

Tetapi bisa dilihat juga mulai pada tahun 2022 mengalami kenaikan 0,2% dari yang sebelumnya pada tahun 2021 sebesar 5,1% menjadi 5,3% berarti bank BCA ini berhasil *survive* dari masalah-masalah seperti ini.



Gambar 3.4

Grafik perkembangan NPL di Bank BCA secara Timeline Linear 5 tahun terakhir

Untuk Persentase dari OER dalam kurun waktu 5 tahun terakhir sebagai berikut: 2018 (58.2%), 2019 (59.1%), 2020 (63.5%), 2021 (54.2%), 2022 (46.5%). Bisa kita lihat disini OER pada BCA pada tahun 2018 hingga 2020 mengalami kenaikan dan pada tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan, begitu pula pada tahun 2022.

Penurunan OER disebabkan karena berkurangnya pendapatan operasional yang dipakai untuk kebutuhan operasional. Hal ini berarti ada peningkatan dalam efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional.

Dan bisa kita lihat juga bahwa dari tahun 2020 hingga 2022 OER pada bank BCA terus mengalami penurunan dengan total sebanyak 17%. Ini angka yang sangat bagus untuk dalam jangka 2 tahun terakhir bagi Bank BCA bisa makin mengefesiansikan pendapatan mereka dalam penggunaan beban operasional.

Dalam pengujian disini terhadap variabel GCG menunjukkan bahwa NPL dan OER berengaruh positif dan signifikan dalam manajemen perusahaan BCA, sedangkan NIM berpengaruh negatif tetapi tidak terlalu signifikan dalam kinerja perusahaan.

4. KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan terhadap 3 indikator yang mempengaruhi *Good Corporate Governance* pada Bank BCA, dapat disimpulkan bahwa kinerja

perusahaan cukup baik dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Hal ini bisa dilihat dari grafik persentase dari NPL (*Non Performing Loan*) dan OER (*Operational Efficiency Ratio*) yang mengalami penurunan dari 2018 hingga tahun 2022 yang dimana ini berarti 2 hal ini memiliki positif terhadap GCG (*Good Corporate Governance*) dan pada NIM (*Net Interest Margin*) mengalami penurunan dalam 5 tahun terakhir dimana ini berarti berpengaruh negatif.

Tetapi apabila kita melihat dari tahun sebelumnya, NIM mengalami kenaikan dari tahun 2021 ke 2022 sebanyak 0.2%, nah disini bisa dilihat bahwasannya perusahaan bisa manajemen dengan baik apalagi saat itu tahun pasca-pandemi yang berarti walau 5 tahun terakhir NIM nya negatif, tetapi bisa dilihat dalam waktu kedepan akan perlahan naik kembali dan akan berpengaruh positif kepada GCG.

Dengan demikian, dapat disimpulkan Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada BCA memiliki kinerja yang baik dan Peringkat bank nya berdasarkan data OER/BOPO perusahaan dinilai sangat sehat dimana perusahaan harus memiliki persentase <75% dan BCA memiliki nilai EOR/BOPO sebesar 46.5% pada tahun 2022. Dan ini bisa menjadi acuan untuk tahun kedepannya bahwa perusahaan ini akan menjadi lebih positif manajemennya.

5. REFERENSI

- Alkhairani, Kamaliah, & Rokhmawati, A. (2020). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 31(1), 10–25. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Arianti, D. (2022). *Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Implementasi Good Corporate Governance terhadap Fraud di Masa Pandemi COVID-19 pada PT. Sarindo Makmur Sejahtera*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Bagaswara, A., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Return Saham dengan Moderasi Good Corporate Governance (Gcg). *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 10(2), 263–277. <https://doi.org/10.37932/j.e.v10i2.145>
- Daffa, A. R., & Herwiyanti, E. (2023). Tinjauan Literatur Prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 217–230.
- Damanik, I. H. (2021). Praktik Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance). *Juripol*, 4(1), 243–248. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11030>
- De Lavanda, S. A., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.94-109>
- Dewi, G. K., Yani, I. F., Yohana, Kalbuana, N., & Tho'in, M. (2021). Pengaruh GCG, Leverage, Pengungkapan CSR terhadap Performance Financial pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1740–1751. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- Harinuridin, E., & Safitri, K. A. (2023).

- Tata Kelola Perusahaan Tercatat di Indonesia. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 10(1).
- Julythiawati, N. P. M., & Ardiana, P. A. (2023). Pengaruh Pelibatan Pemangku Kepentingan dan Tanggung Jawab Sosial Pada Reputasi Perusahaan. *Public Service and Governance Journal*, 4(2), 239–246.
- Maulida, R. F., & Sari, N. R. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Good Corporate Governance dan Strategi Pemasaran terhadap Loyalitas Nasabah. 3(1), 29–42.
- Njatrijani, R., Rahmanda, B., & Saputra, R. D. (2019). Hubungan Hukum dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Perusahaan. *Gema Keadilan*, 6(3), 242–267. <https://doi.org/10.14710/gk.2019.6481>
- Nurwulandari, A., Hasanudin, H., Subiyanto, B., & Pratiwi, Y. C. (2022). Risk Based Bank Rating and Financial Performance of Indonesian Commercial Banks with GCG as Intervening Variable. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2127486>
- Purba, M. S., & Maulana, M. (2022). Pengaruh Aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan ...*, 8(4), 4571–4586. <http://112.78.142.42/index.php/kalbisia/article/view/1692%0Ahttp://112.78.142.42/index.php/kalbisia/article/download/1692/602>
- Rahmayani, L. P. I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Rubianto, A. (2020). Penerapan Manajemen Risiko dan Good Corporate Governance: Studi pada Perusahaan Pialang Asuransi PT Barron Pandu Abadi Periode 2021-2022. 12(July), 1–23.
- Sharah, R., & Haridhi, M. (2019). Analisis

- Perbandingan Penerapan Good Corporate Governance Sebelum dan Sesudah Konversi Pada Bank Aceh Syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(4), 662–676. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i4.15334>
- Siffiana, A. J., Septiana, W., & Hana, K. F. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Gudang Garam. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1).
- Sitompul, S. (2022). Kecurangan (Fraud) Ditinjau dari Sisi Kualitas Pelaksanaan Good Corporate Governance, Size serta Kompleksitas Perbankan Syariah. *Sintaksis : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 26–36.
- Soetjipto, N., Kurniawan, G., Sulastris, S., & Riswanto, A. (2021). Influence of Employee Discipline, Learning and Supervision on the Service Performance of Public Works in Bina Marga Office of Ponorogo Regency. *Research Horizon*, 1(4), 143–149. <https://doi.org/10.54518/rh.1.4.2021.143-149>
- Suwandi, I., Arifianti, R., & Rizal, M. (2019). Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (JASINDO). *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 2(1), 45.
- Syofyan, R., & Putra, D. G. (2020). *The Role of Good Corporate Governance (GCG) Implementation in Indonesian Company*. 124, 819–825. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.148>
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtiyas, F. (2021). Good Corporate Governance and Corporate Sustainability Performance in Indonesia: A Triple Bottom Line Approach. *Heliyon*, 7(3), e06453. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06453>
- Wati, L. N., Syahdam, G. R., & Prambudi, B. (2019). *Peran Pengungkapan CSR dan Mekanisme GCG pada Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan*. 3(2), 98–110.
- Worokinasih, S., & Zaini, M. L. Z. B. M. (2020). The Mediating Role of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure on Good Corporate Governance (GCG) and Firm Value. *Australasian*

*Accounting, Business and Finance
Journal, 14(1 Special Issue), 88-96.
[https://doi.org/10.14453/aabfj.v
14i1.9](https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i1.9)*

Zahrawani, D. R., & Sholikhah, N.
(2021). Analisis Penerapan Good
Corporate Governance (GCG)
dan Pengaruhnya terhadap
Kinerja Lembaga Bank Syariah.
*Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(03),
1799-1818.*

